

PENDAMPINGAN KURIKULUM PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI UNIVERSITAS MULAWARMAN

**Heny Djoehaeni¹, Wilda Isna Kartika², Febry Maghfirah³, Ayu Aprilia
Pangestu Putri⁴, Malpaleni Satriana⁵, Adharina Dian Pertiwi⁶, Hasbi
Sjamsir⁷, Tri Wahyuningsih⁸, Evie Palenewen⁹, Fachrul Rozie¹⁰**

¹Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudhi 229, Bandung

^{2,3,4,5,6,7,8,9,10}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Jl. Harmonika, Samarinda

³e-mail febrymaghfirah@fkip.unmul.ac.id

Abstrak

Kurikulum adalah salah satu komponen penting dari program studi perguruan tinggi. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini adalah untuk mendampingi pengembangan dan pemutakhiran kurikulum program studi pendidikan guru pendidikan anak usia dini universitas mulawarman. Program PkM dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, dengan metode daring dan luring. Peserta PkM merupakan dosen program studi. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) yang terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap *to know*, tahap *to understand*, tahap *to plan*, tahap *to act*, tahap *to change*. Hasil PkM diantaranya pemutakhiran profil lulusan, pemutakhiran capaian pembelajaran lulusan, pemutakhiran bahan kajian, dan pemutakhiran struktur kurikulum, serta menambah pemahaman peserta pengabdian terkait konsep kurikulum berbasis *outcome-based education*.

Kata Kunci: kurikulum, *outcome-based education*, program studi

Abstract

Curriculum is one of the important components of a college study program. The aimed of this community service is to mentoring the development and updating of the curriculum for the early childhood education teacher education study program at mulawarman university. The community service program is implemented at the early childhood education teacher education study program at mulawarman university, using online and offline methods. Community service participants were lecturers in study program. The method used is Participatory Action Research (PAR) which consists of several stages, namely to know stage, to understand stage, to plan stage, to act stage, to change stage. The results of community service include updating graduate profiles, updating learning outcomes, updating body of knowledge, and updating curriculum structures, as well as increasing the understanding of service participants regarding the concept of outcome-based education curriculum..

Keywords: curriculum, *outcome-based education*, study program

PENDAHULUAN

Salah satu komponen penting dari program studi perguruan tinggi adalah kurikulum. Kurikulum merupakan pedoman pembelajaran yang dirancang oleh

para akademisi dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan memfasilitasi siswa serta menjalin hubungan antara pendidik dan peserta didik (Campbell-Phillips, 2020). Kualitas kurikulum dapat dilihat dari dua komponen yaitu makna dan implementasi, dengan 'makna' dipecah menjadi dasar rasionil, tujuan dan konsep (Ofsted, 2018), dan untuk kualitas praktik pendidikan tinggi dapat diketahui dari unsur-unsur kurikulum dalam program studi dan desain mata kuliah (Prøitz, 2023). Kurikulum memuat tujuan, isi, keselarasan, skala, aktivitas pembelajaran, penilaian, lingkungan fisik dan kolaborator pembelajaran, dengan cara berpikir dan berlatih sebagai kerangka konseptual (Barradell, Barrie, & Peseta, 2018), dan struktur kurikulum mencakup ruang untuk inovasi, kreativitas, dan memastikan relevansi bagi peserta didik (Bovill, 2017).

Meskipun masih terdapat definisi kurikulum yang belum jelas, ada wacana yang berulang bahwa kurikulum sudah tidak sesuai lagi dengan tujuannya, sudah tua, pucat, dan basi dan perlu direformasi. Reformasi kurikulum masih kontroversial, karena merupakan proses sosial yang sangat kompleks, yang terkait dengan identitas individu, disiplin, dan kelembagaan (Kandiko Howson & Kingsbury, 2023). Reformasi kurikulum di seluruh universitas merupakan proses yang mencerminkan nilai-nilai, keyakinan dan prinsip-prinsip mendasar yang berkaitan dengan pembelajaran, pemahaman, pengetahuan dan disiplin ilmu, serta interpretasi terhadap tujuan pendidikan tinggi (Annala & Mäkinen, 2017).

Perubahan kurikulum merupakan pokok dari pekerjaan akademis di berbagai departemen dan fakultas. Kurikulum merupakan elemen kunci dalam mendefinisikan pendidikan tinggi untuk generasi mendatang, sehingga penting untuk akademisi memahami peran dalam perubahan kurikulum (Annala, Lindén, Mäkinen, & Henriksson, 2023). Perubahan kurikulum di seluruh institusi merupakan upaya yang membutuhkan biaya, memakan waktu, dan sarat politik (Kandiko Howson & Kingsbury, 2023), namun, penyelarasan kurikulum sangat penting dalam mewujudkan tujuan pembelajaran, walaupun dalam pendidikan tinggi penyelarasan tersebut sering kali terkendala oleh masalah-masalah praktis (Wijngaards-de Meij & Merx, 2018). Partisipasi dalam perubahan kurikulum dapat menjadi tantangan (Dutt, Phelps, & Scott, 2020). Para pemangku

kepentingan diantaranya akademisi, mahasiswa, dan pengguna lulusan mengeksplorasi langkah-langkah yang dianggap sebagai hal krusial untuk pengembangan kurikulum yang memberikan para lulusan kompetensi dan keterampilan utama yang dapat meningkatkan daya kerja mereka (Pereira, Vilas-Boas, & Rebelo, 2020).

Model kurikulum yang terkini adalah Model “*Outcome-Based Education*” (OBE), model kurikulum tersebut diterima dengan cepat pada lembaga-lembaga pendidikan. Hal ini merupakan inovasi baru guna meningkatkan pendidikan di Indonesia. *Outcome-Based Education* adalah model pengajaran yang berpusat pada siswa dan berfokus untuk mengukur hasil kerja siswa melalui berbagai macam hasil yang terlihat, beberapa hal diantaranya pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Japee & Oza, 2021). Kurikulum berbasis kompetensi dan interdisipliner dianggap lebih berwawasan ke depan dan inovatif dalam mengatasi masalah dan kebutuhan masyarakat yang besar dibandingkan dengan disiplin ilmu tradisional atau kurikulum berbasis mata pelajaran (Caspersen, Frølich, & Muller, 2017). Sejalan dengan gagasan kontemporer perencanaan kurikulum menekankan definisi tentang apa yang dapat dilakukan siswa setelah menyelesaikan suatu program atau kursus sebagai cara untuk membangun konsistensi dalam desain kurikulum (Young & Muller, 2015).

Diperlukan kejelasan yang lebih dari para akademisi dan praktisi tentang bagaimana mereka mendefinisikan kurikulum (Bovill & Woolmer, 2019), sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi pengembangan dan pemutakhiran kurikulum program studi pendidikan guru pendidikan anak usia dini universitas mulawarman. Diharapkan hasil kegiatan pendampingan ini memberikan manfaat yang nyata kepada program studi sehingga dapat tersusunnya draft kurikulum program studi yang sesuai dengan peraturan Kemdikbudristek terkini.

METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan, Universitas Mulawarman dengan metode daring dan luring. Peserta pengabdian kepada masyarakat merupakan dosen program studi. Fokus dari kegiatan ini adalah memberikan pendampingan penyusunan kurikulum program studi dengan metode *Participatory Action Research* (PAR) cenderung untuk mengembangkan dan mempersiapkan ilmu pengetahuan di masyarakat, agar masyarakat tidak hanya menjadi objek pengabdian, namun dapat menjadi objek perubahan (Afandi, 2022). Peserta pengabdian yaitu dosen program studi adalah pelaku utama perubahan, sehingga pelaksana pengabdian yaitu detaser merupakan pihak yang melakukan fasilitasi dari program perubahan tersebut.

Terdapat beberapa langkah dalam tahapan kerja pengabdian kepada masyarakat metode PAR (Afandi, 2022), diantaranya tahap *to know*, yaitu untuk mengetahui kondisi awal, kemudian tahap *to understand*, yaitu untuk memahami permasalahan, setelah itu tahap *to plan*, yaitu untuk merencanakan aksi pemecahan masalah, kemudian tahap *to Act*, yaitu untuk melakukan program aksi pemecahan masalah, dan yang terakhir tahap *to change*, yaitu untuk melakukan refleksi atas hasil proses selama kegiatan pengabdian di di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman.

Berikut jadwal kegiatan jadwal kegiatan pengabdian yang dilaksanakan mulai tanggal 12 Juni 2024 sampai 19 Juli 2024, kegiatan dilaksanakan dengan metode daring dan luring.

Tabel 1 Jadwal Kegiatan PKM

No	Nama Kegiatan	Metode
1	Observasi kondisi awal objek pengabdian	Daring
2	Persiapan pemutakhiran kurikulum	Daring
3	Pemutakhiran kurikulum	Daring dan Luring
4	Evaluasi kegiatan pendampingan	Daring

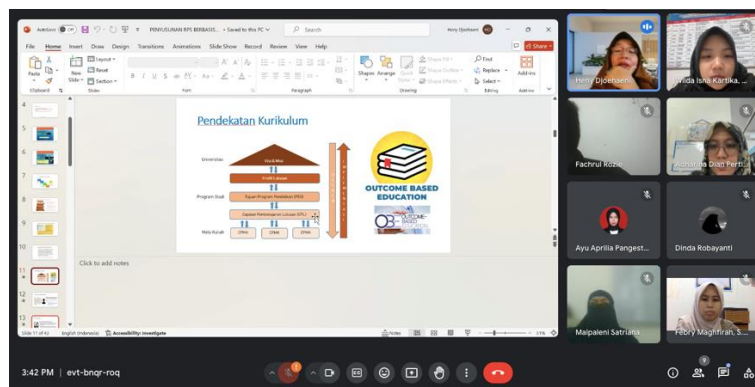
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan kurikulum dimulai dengan kegiatan observasi kurikulum yang telah dibuat dan diterapkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa program studi pendidikan guru pendidikan anak usia dini universitas mulawarman belum menerapkan kurikulum yang sesuai dengan peraturan Kemdikbudristek terkini yaitu kurikulum berbasis OBE (*Outcome-Based Education*), sehingga perlunya restrukturisasi kurikulum yang terdiri dari pemutakhiran profil lulusan, capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, dan struktur kurikulum.

Tabel 2 Jadwal Kegiatan Pemutakhiran Kurikulum

No	Nama Kegiatan	Metode
1	Pemutakhiran profil lulusan	Daring
2	Pemutakhiran capaian pembelajaran lulusan	Daring
3	Pemutakhiran bahan kajian	Daring dan Luring
4	Pemutakhiran struktur kurikulum	Luring

Outcome-Based Education (OBE) baru-baru ini mendapat banyak perhatian. Alasan penggunaan OBE karena secara jelas memfokuskan dan mengatur segala sesuatu dalam sistem pendidikan, terutama terkait hal yang diperlukan bagi semua siswa untuk dapat dilakukan pada akhir pembelajaran mereka (Asim, Vaz, Ahmed, & Sadiq, 2021). Kegiatan pendampingan kurikulum diawali dengan penyamaan persepsi terkait kurikulum OBE.



Gambar 1 Penyamaan Persepsi terkait Kurikulum OBE

Salah satu muatan dalam kurikulum berbasis OBE adalah profil lulusan. *Outcome Based Curriculum* (OBC), dikembangkan berdasarkan pada profil lulusan dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) (Junaidi & Wulandari, 2020). Sehingga penentuan profil lulusan merupakan hal utama dalam pemutakhiran kurikulum. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman telah menentukan profil lulusan dan telah mendeskripsikan pengertian dari masing-masing profil lulusan seperti yang terlihat pada Gambar 2 berikut.

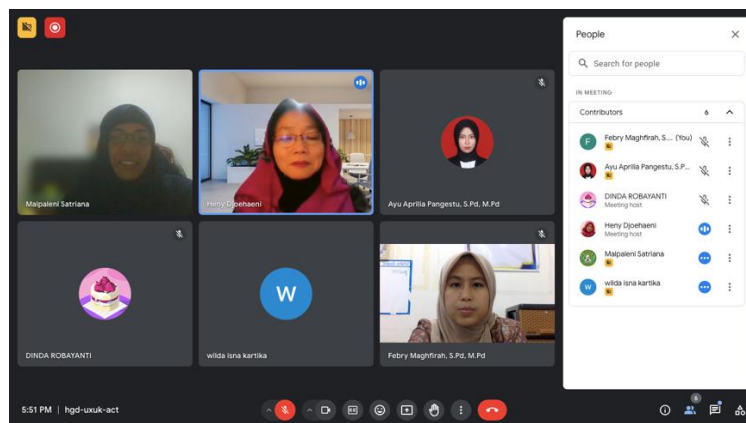
Profil Lulusan
1. Profil Lulusan
 Menghasilkan calon pendidik, pengelola PAUD, *edupreneur* PAUD yang berkualitas, berkepribadian dan profesional melalui penyelenggaraan pendidikan tinggi yang bertaraf nasional.

a. Deskripsi PEO (*Program educational objective*)

PEO	Deskripsi
Calon Pendidik	Calon pendidik di lembaga pendidikan anak usia dini yang kreatif dan inovatif serta melakukan studi lanjut.
Pengelola PAUD	Pengelola PAUD memiliki kompetensi yang mendukung dalam menyelenggarakan, mengelola, dan mengembangkan lembaga pendidikan anak usia dini (Taman Kanak-Kanak dan Sejenisnya, Kelompok Bermain, Tempat Penitipan Anak/ <i>Day Care</i> , dan satuan PAUD sejenis).
<i>Edupreneur</i> PAUD	<i>Edupreneur</i> PAUD memiliki keterampilan menciptakan peluang usaha dan konten pendidikan dalam ruang lingkup pendidikan anak usia dini melalui pemanfaatan teknologi informasi, dan komunikasi secara kreatif dan inovatif.

Gambar 2 Pemutakhiran Profil Lulusan pada Draft Kurikulum

Penentuan profil lulusan merupakan hal yang sangat krusial dalam proses penyusunan kurikulum, karena capaian pembelajaran, bahan kajian, hingga mata kuliah yang ditempu oleh mahasiswa semuanya bertujuan untuk mencapai profil lulusan. langkah terbaik pertama yang dapat diambil untuk memastikan kesuksesan peserta didik dalam hidup, pekerjaan, dan kewarganegaraan adalah dengan mengembangkan profil lulusan (Kay, 2017). Profil lulusan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman diantaranya calon pendidik, pengelola PAUD, *edupreneur* PAUD. Profil lulusan dapat dicapai dengan capaian pembelajaran yang sesuai, oleh karena itu dalam kegiatan pendampingan kurikulum ini juga melakukan pemuktahiran capaian pembelajaran lulusan.



Gambar 3 Pemutakhiran Capaian Pembelajaran Lulusan

Pengenalan capaian pembelajaran merupakan salah satu instrumen utama untuk mencapai suatu hal dalam pendidikan tinggi (Caspersen et al., 2017). Terdapat 10 capaian pembelajaran lulusan yang telah dihasilkan dari kegiatan pemutakhiran, diantaranya dua capaian pembelajaran lulusan terkait sikap, tiga capaian pembelajaran lulusan terkait pengetahuan, dua capaian pembelajaran lulusan terkait keterampilan umum, dan tiga capaian pembelajaran lulusan terkait keterampilan khusus, yang semuanya untuk mendukung tercapainya profil lulusan yang telah ditentukan sebelumnya.

Setelah pemutakhiran capaian pembelajaran lulusan, hal lain yang dilakukan adalah pemutakhiran bahan kajian. Kesulitan yang sering dialami para pembuat kurikulum khususnya dalam hal bahan kajian (Latipah, Hasan, & Rokhimawan, 2023). Bahan kajian dihasilkan dari kajian yang dilakukan oleh program studi sesuai dengan rumpun bidang ilmunya (*scientific vision*) (Junaidi & Wulandari, 2020). Bahan kajian yang telah tersusun diantaranya belajar dan pembelajaran PAUD, pertumbuhan dan perkembangan AUD, kurikulum dan desain pembelajaran AUD, PAUD dalam keluarga dan masyarakat, seni anak usia dini, pengembangan professional, manajemen, dan kepemimpinan, serta penunjang.

Tahapan setelah penetapan bahan kajian adalah pembentukan mata kuliah. Mata kuliah dikelompokkan ke beberapa bahan kajian yang telah ditetapkan, contohnya dalam bahan kajian belajar dan pembelajaran terdapat enam mata kuliah diantaranya teori belajar dan pembelajaran, konsep dasar PAUD, teori bermain dan permainan, pengembangan pembelajaran permainan tradisional

berbasis budaya Kalimantan Timur, pengembangan keterampilan metode bercerita dan pembelajaran ICT anak usia dini. Semua mata kuliah bertujuan untuk mendapatkan CPL yang telah dirancang dan sebagai pembelajaran pengembangan karier untuk menyiapkan peserta didik dengan kemampuan dan pengetahuan untuk menavigasi karier mereka di tengah lingkungan kerja (Glover-Chambers et al., 2024).

Semua mata kuliah yang telah dikelompokkan ke beberapa bahan kajian, kemudian dipetakan dalam struktur kurikulum untuk memvisualisasikan organisasi terkait mata kuliah atau peta kurikulum dalam struktur yang logis dan teratur sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi. Pembagian mata kuliah disusun berdasarkan semester selama masa studi lulusan program studi (Junaidi & Wulandari, 2020). Tidak hanya mata kuliah, program MBKM seperti asistensi mengajar, kampus mengajar, magang dan studi independent bersertifikat, serta kegiatan magang lainnya juga dipetakan dalam struktur kurikulum. Magang dianggap sangat penting untuk meningkatkan daya kerja para lulusan serta menjadi cara terbaik untuk kerja sama antara universitas dan perusahaan (Pereira et al., 2020).

Kegiatan pendampingan kurikulum menambah pemahaman peserta pengabdian terkait konsep kurikulum berbasis OBE dari proses pemutakhiran profil lulusan yang sesuai dengan program studi, kemudian pemutakhiran capaian pembelajaran lulusan yang sesuai untuk dapat mendukung tercapainya profil lulusan, pemutakhiran bahan kajian yang bersumber dari kajian-kajian pada program studi, dan pemutakhiran struktur kurikulum untuk menggambarkan pemetaan mata kuliah selama masa studi. Sejalan dengan pendapat ahli yang menyatakan bahwa manfaat pendampingan untuk meningkatkan pemahaman (Preston, Prieto-Flores, & Rhodes, 2019).

SIMPULAN

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah tercapai, dilihat dari tersusunnya draft kurikulum program studi yang merupakan hasil dari kegiatan pemutakhiran kurikulum yang dibagi menjadi beberapa kegiatan,

diantaranya pemutakhiran profil lulusan menjadi tiga yaitu calon pendidik, pengelola PAUD, *edupreneur* PAUD, kemudian kegiatan pemutakhiran capaian pembelajaran lulusan yang menghasilkan sepuluh capaian pembelajaran lulusan, pemutakhiran bahan kajian yang menghasilkan tujuh bahan kajian, dan pemutakhiran struktur kurikulum. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga menambah pemahaman peserta pengabdian terkait konsep kurikulum berbasis *outcome-based education*, namun diperlukan kegiatan pendampingan dalam hal lainnya seperti pendampingan penyusunan roadmap penelitian untuk mendukung dan meningkatkan peringkat akreditasi program studi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah terlibat pada kegiatan pengabdian ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2022). Metodologi pengabdian masyarakat. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan.
- Annala, J., Lindén, J., Mäkinen, M., & Henriksson, J. (2023). Understanding academic agency in curriculum change in higher education. *Teaching in Higher Education*, 28(6), 1310–1327.
- Annala, J., & Mäkinen, M. (2017). Communities of practice in higher education: contradictory narratives of a university-wide curriculum reform. *Studies in Higher Education*, 42(11), 1941–1957.
- Asim, H. M., Vaz, A., Ahmed, A., & Sadiq, S. (2021). A Review on Outcome Based Education and Factors That Impact Student Learning Outcomes in Tertiary Education System. *International Education Studies*, 14(2), 1–11.
- Barradell, S., Barrie, S., & Peseta, T. (2018). Ways of thinking and practising: Highlighting the complexities of higher education curriculum. *Innovations in Education and Teaching International*, 55(3), 266–275.
- Bovill, C. (2017). Breaking down student-staff barriers. In *Pedagogic frailty and resilience in the university* (pp. 151–161). Brill.
- Bovill, C., & Woolmer, C. (2019). How conceptualisations of curriculum in higher education influence student-staff co-creation in and of the curriculum. *Higher Education*, 78(3), 407–422.
- Campbell-Phillips, S. (2020). Education and curriculum reform: The impact they have on learning. *Budapest International Research and Critics in*

Linguistics and Education (BirLE) Journal, 3(2), 1074–1082.

- Caspersen, J., Frølich, N., & Muller, J. (2017). Higher education learning outcomes—Ambiguity and change in higher education. *European Journal of Education*, 52(1), 8–19.
- Dutt, S., Phelps, M., & Scott, K. M. (2020). Curricular change and delivery promotes teacher development and engagement. *Higher Education Research & Development*, 39(7), 1425–1439.
- Glover-Chambers, T., Dean, B. A., Eady, M. J., West, C., Ryan, S., & Yanamandram, V. (2024). Academics' practices and perceptions of career development learning in the curriculum. *Higher Education Research & Development*, 1–16.
- Japee, G., & Oza, P. (2021). Curriculum and evaluation in outcome-based education. *Psychology and Education Journal*, 58(2), 5620–5625.
- Junaidi, A., & Wulandari, D. (2020). Buku panduan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi di era industri 4.0 untuk mendukung merdeka belajar-kampus merdeka. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Kandiko Howson, C., & Kingsbury, M. (2023a). Curriculum change as transformational learning. *Teaching in Higher Education*, 28(8), 1847–1866.
- Kandiko Howson, C., & Kingsbury, M. (2023b). Educational expertise as prestige: research-intensive curriculum change. *Teaching in Higher Education*, 1–18.
- Kay, K. (2017). The graduate profile: A focus on outcomes. *Edutopia*. Retrieved June, 12, 2017.
- Latipah, E., Hasan, N., & Rokhimawan, M. A. (2023). Curriculum Reconstruction: Alignment of Profile, Body of Knowledge, and Learning Outcomes of the Indonesian Islamic Education Study Program. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 1–19.
- Ofsted, (Office for Standards in Education Children's Services and Skills). (2018). An investigation into how to assess the quality of education through curriculum intent, implementation and impact.
- Pereira, E. T., Vilas-Boas, M., & Rebelo, C. F. C. (2020). University curricula and employability: The stakeholders' views for a future agenda. *Industry and Higher Education*, 34(5), 321–329.
- Preston, J. M., Prieto-Flores, Ò., & Rhodes, J. E. (2019). Mentoring in context: A comparative study of youth mentoring programs in the United States and continental Europe. *Youth & Society*, 51(7), 900–914.
- Prøitz, T. S. (2023). Consistency in study programme planning and the complexity of curriculum logics. *Teaching in Higher Education*, 28(8), 1815–1830.
- Wijngaards-de Meij, L., & Merx, S. (2018). Improving curriculum alignment and

achieving learning goals by making the curriculum visible. *International Journal for Academic Development*, 23(3), 219–231.

Young, M., & Muller, J. (2015). *Curriculum and the specialization of knowledge: Studies in the sociology of education*. Routledge.